

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai lembaga keuangan juga sangat berperan besar dalam kemajuan perekonomian bangsa dimana perbankan sendiri dalam perannya sebagai lembaga penyalur dan penyimpan dana pastinya banyak juga masyarakat yang menggunakan jasa perbankan. Dalam hal menghimpun dana, perbankan bisa mengumpulkan dana melalui simpanan tabungan, giro dan deposito dari masyarakat. Sedangkan untuk penyalur dana biasanya bank akan memberikan pinjaman-pinjaman kepada masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat tersebut.¹ Jadi, dalam hal ini peran perbankan yang memang langsung terjun di masyarakat serta berinteraksi dengan masyarakat pastinya banyak membantu masyarakat dalam merealisasikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat atau nasabah.

Pada perkembangan era digital saat ini dimana berkembangnya teknologi informasi di berbagai Negara baik itu Negara maju dan Negara berkembang termasuk Negara Indonesia memang telah mengalami perkembangan. Apalagi teknologi informasi juga tak lepas dari kemajuan teknologi saat ini di berbagai aspek, salah satunya aspek perbankan.² Menurut Prof G.M Verryn Stuart dalam penjelasannya bank merupakan suatu lembaga usaha yang mana bertujuan untuk memuaskan keperluan dan kebutuhan orang lain³. Jadi, dapat disimpulkan bahwa memang aspek perbankan ini sangat berpengaruh penting terhadap perekonomian dan perkembangan segi ekonomi setiap Negara terutama Negara Indonesia ini.

¹ Kemendikbud , *"Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Jilid I,"* (Direktorat Pembinaan SMK, 2015), 12.

² Dian Eka, Kusuma Wardani, and Maskun, *"Kejahatan Skimming Sebagai Salah Satu Bentuk Kejahatan Skimming Sebagai Salah Satu Bentuk Cyber Crime,"* Maskun Cyber Crime Jurisprudentie 6, No.1, (2019): 167. <https://id.wikipedia.org/wiki/ATM>.

³ Nurul Ichsan Hasan, *"Pengantar Perbankan"* Sambutan: Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. Rektor UHAMKA (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 4.

Dalam segi perbankan syariah dimana Negara Indonesia termasuk negara yang memiliki populasi penduduk islam atau muslim di dunia juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia apalagi dapat menunjang keuangan berbasis syariah dan berdampak positif pada perekonomian yang ada di indonesia. Masyarakat Indonesia yang mayoritasnya beragama islam memiliki pandangan dan kepercayaan bahwa penggunaan keuangan dan setiap transaksi yang dilakukan dalam lingkup perbankan harus sesuai dengan prinsip syariah sehingga perilaku dari nasabah dalam menggunakan keuangan mengedepankan sisi religi dalam dirinya. Factor religi tersebut memang berpengaruh pada setiap hal yang dilakukan oleh nasabah.⁴

Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dengan adanya perkembangan teknologi saat ini aspek perbankan juga pastinya mengalami perkembangan di dalamnya karena dengan peran-peran perbankan tersebut haruslah ikut meningkatkan pelayanan maupun fasilitas dari perbankan agar masyarakat semakin percaya untuk sering menggunakan jasa perbankan. Dalam hal tersebut, perbankan memberikan kemajuan teknologi dibuktikan dengan tidak perlunya nasabah atau masyarakat bertatap muka dengan datang langsung ke bank atau *face to face*⁵, dalam proses transaksi nasabah bisa datang ke ATM (Anjungan Tunai Mandiri) untuk memproses transaksi seperti menarik uang atau melakukan transaksi antar bank dengan melalui ATM tersebut, karena sekarang ini dalam lingkup perbankan juga terdapat perubahan dimana bergantinya uang tunai menjadi uang digital sehingga memudahkan nasabah dalam setiap keperluannya.

Dalam hal ini memang perbankan berevolusi untuk semakin meningkatkan segi pelayanan perbankan secara digital.⁶ Terobosan ini dilakukan agar bank dapat menarik sebanyak-banyaknya nasabah karena dengan adanya

⁴ Suryari Purnama, Andyani Sukmasari, and Ria Panjaitan, "Peranan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Pengalaman Bertransaksi Online Terhadap Kepuasan Nasabah Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic* 12, no. 01 (2021): 68–76, <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.4096.n>

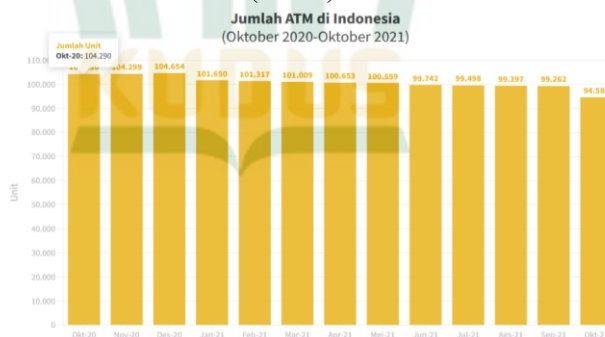
⁵ Dian Eka Kusuma Wardani, dan Maskun, "Kejahatan Skimming", 167.

⁶ Dian Eka Kusuma Wardani dan Maskun, "Kejahatan Skimming", 168.

perubahan dalam aspek teknologi seperti fasilitas yang memadai dan update pastinya akan mempermudah nasabah dalam proses bertransaksi kapanpun dan dimanapun apalagi dengan nasabah yang memiliki jadwal sibuk yang tidak bisa antri di bank akan dengan mudah menggunakan ATM dengan tersedianya ATM di berbagai lokasi-lokasi yang mudah dijumpai oleh nasabah.

ATM sendiri merupakan alat atau sarana dari perbankan yang berbasis *electronic channel* digunakan untuk bertransaksi dalam perbankan yang biasanya digunakan oleh nasabah. ATM ini dapat dengan mudah digunakan oleh nasabah karena banyak di jumpai di berbagai tempat atau lokasi-lokasi yang strategis selain di bank seperti mini market, pasar ataupun tempat lainnya yang sering dilalui oleh masyarakat dan nasabah tidak perlu datang langsung ke teller atau petugas bank lainnya karena nasabah tinggal membawa kartu ATM ke mesin ATM untuk melakukan transaksi yang diinginkan. Selain itu juga fungsi utama dari ATM adalah untuk menarik uang secara tunai atau cash, akan tetapi sekarang ini mesin ATM juga sudah mengalami perkembangan dan bisa melakukan transaksi lainnya seperti mengecek saldo, transfer antar bank, membayar tagihan dan lain sebagainya.⁷

Gambar 1.1. Jumlah Penggunaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di Indonesia



Sumber : Berdasarkan Laporan dari Bank Indonesia

⁷ Mugiarno Sumbodo and Jafar Octo Fernas, “Skimming, Cara Kerja Dan Pencegahan Pada ATM,” Jurnal IKRA-ITH Teknologi 3, No. 2, (2019): 11–16.

Menurut data dari Bank Indonesia mulai dari bulan Oktober tahun 2020 sampai Oktober 2021 dimana menurut data tersebut penggunaan ATM pada periode itu mengalami penurunan padahal di periode sebelumnya mengalami peningkatan. Meskipun begitu dalam data Bank Indonesia tersebut menyatakan bahwa banyak masyarakat yang sudah menggunakan ATM. Tercatat, jumlah kartu ATM pada tahun 2020 bulan oktober sebanyak 104.290 unit. Akan tetapi, di bulan yang sama tahun 2021 angka penggunaan ATM semakin mengalami penurunan sebanyak 9,31% yaitu sejumlah 94.585 unit ATM saja padahal di bulan desember 2020 sempat mengalami kenaikan sebanyak 104.654 unit dan semenjak bulan desember tersebut sampai akhir tahun 2021 mengalami penurunan setiap bulannya.⁸

Dalam permasalahan tersebut pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa penggunaan ATM semakin mengalami penurunan dimana sekarang ini banyak juga nasabah yang menggunakan transaksi secara digital jadi sudah jarang menggunakan ATM sebagai alat transaksi mereka karena saat ini transaksi digital melalui m-banking atau *mobile banking*. Menurut data dari Bank Indonesia pada bulan November 2021 nilai transaksi elektronik atau digital mencapai Rp. 31, 3 triliun dan dari jumlah tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan bulan di tahun sebelumnya dimana pada bulan November 2020 sebesar Rp. 19,34 triliun, bisa dilihat hal ini bahwa proses transaksi melalui m-banking atau transaksi melalui online digital meningkat sebanyak 61, 82%.⁹

Nasabah menggunakan *mobile banking* dengan fasilitas yang bisa bertransaksi melalui smartphone seperti mengecek saldo, melakukan transfer antar bank manapun ataupun fasilitas lainnya yang dapat digunakan nasabah dengan menggunakan m-banking tersebut dan nasabah bisa

⁸Dimas Bayu dan Alif Karnadi, “Jumlah ATM di Indonesia Turun 4,71% pada Oktober 2021,” dataindonesia.id, Januari 5, 2022. https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/jumlah-atm-di-indonesia-turun-471-pada-oktober-2021?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=BacaJuga_1

⁹ Dimas Bayu dan Alif Karnadi, “Jumlah ATM di Indonesia Turun 4,71% pada Oktober 2021”

melakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus ke ATM.¹⁰ Jadi, dengan adanya hal tersebut memang nasabah menggunakan ATM hanya untuk mengambil uang ataupun mengganti pin dan lainnya yang tidak bisa dilakukan melalui m-banking. Maka dari itu, hal ini merupakan salah satu penyebab mengapa penggunaan ATM mengalami penurunan.

Faktor lain yang mempengaruhi mengapa banyak nasabah tidak lagi menggunakan ATM juga karena banyaknya kejahatan yang marak terjadi dan merugikan nasabah dimana kejahatan ini yang berhubungan pada sektor perbankan yaitu kejahatan finansial atau kejahatan keuangan yang biasa disebut dengan *fraud*. *Fraud* merupakan rangkaian perbuatan yang melanggar hukum atau perbuatan ilegal yang mana dilakukan dengan sangat sengaja dan pastinya merugikan pihak-pihak yang bersangkutan.¹¹ Dalam hal ini *fraud* bisa terjadi dalam lingkup internal maupun eksternal. Maksudnya disini dalam hal internal yaitu lingkup perusahaan atau bank yang mengalami kejahatan keuangan dan eksternal pada lingkup nasabah sendiri yang mengalami dan berdampak juga. *Fraud* bisa terjadi kapanpun dan dimanapun karena kejahatan pun bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang berniat melakukan hal tidak terpuji tersebut tanpa memandang apa konsekuensi yang akan didapat dan apa kerugian yang dialami oleh pihak-pihak yang mendapatkan kerugian karena ulahnya.

Contoh dari modus *fraud* sendiri seperti pencurian dan pemalsuan cek pada perusahaan, mencuri cek dan memindahkannya ke rekening pribadi, lalu ada skimming uang tunai atau mengecilkan piutang, lalu ada mencuri identitas dan password yang bukan miliknya dan menggunakan dengan semena-mena.¹² Hal tersebut merupakan macam-macam kejahatan keuangan apalagi

¹⁰ Rossa Fadhilah Arista, "Peran Bank Indonesia (BI) Dalam Mengawasi Sistem Pembayaran Dan Melindungi Nasabah Terhadap Tindak Kejahatan Skimming (Studi Pada Bank Indonesia Perwakilan Lampung)"Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, (2018): 25.

¹¹ Catur Ragil Sutrisno, "Audit Forensik: Membongkar Dan Mencegah Kejahatan Keuangan," *Prosiding Seminar Nasional Audit Forensik*, No. ISBN. 978-602-95322-7-2 (2013): 54-65.

¹² Catur, "Audit Forensik: Membongkar Dan Mencegah Kejahatan Keuangan", 65.

kejahatan yang terakhir menjurus kepada kejahatan skimming atau pencurian data nasabah di ATM dan juga di dalam Undang Undang sudah di atur di dalamnya dimana kejahatan finansial atau *financial crime* termasuk ke dalam kejahatan Ekonomi di bidang perbankan yang mana mencakup perbuatan-perbuatan yang melanggar ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan di dalam Undang-Undang yang diatur dalam Pasal 1 Undang Undang No. 7 Drt. 1995 (LN. No. 27 Th.1995).¹³

Berdasarkan berita CNBC Indonesia menyebutkan bahwa saat ini dengan adanya musim pandemic covid-19 di Indonesia mengakibatkan meningkatnya nilai transaksi online sehingga mendorong tindak kejahatan siber di sektor perbankan yang memang menjadi perhatian Kepolisian RI dari mulai tahun 2017-2020 dan sudah tercatat terdapat 16.845 laporan mengenai kejahatan siber dimana kejahatan ini meliputi *hacking* atau peretasan, *skimming* atau penyalinan informasi, *defacing* atau penggantian halaman website dan lain sebagainya.¹⁴ Dari data-data tersebut memang banyak kejahatan finansial yang bisa saja terjadi dalam bentuk apapun ketika oknum memiliki kesempatan dan niat.

Salah satu bentuk kejahatan finansial yang menjadi perhatian sekarang ini yaitu *Skimming*. Berbicara mengenai *skimming* merupakan suatu aktivitas kejahatan yang mengambil data dari mesin ATM dimana pelaku kejahatan atau oknum yang bertindak merugikan nasabah mengambil data dari chip yang berada di belakang *kartu* ATM atau pita magnetik. Dalam hal ini cara kerja dalam kejahatan *skimming* memang menyalin data ATM dari nasabah melalui mesin ATM. Ketika nasabah melakukan transaksi atau hal lainnya menggunakan *kartu* ATM di mesin ATM yang mana sebelumnya pelaku akan menempelkan alat-alat berupa skimmer (pelaku membuat alat ini menyerupai mulut slot dari mesin ATM) dan kamera juga kamera yang sangat kecil yang

¹³ Butje Tampi, "*Kebijakan Perlindungan Korban Kejahatan Ekonomi Di Bidang Perbankan*", Karya Ilmiah Et Al, (2011): 1–39.

¹⁴ "Ada 5.000 Kasus Perbulan, Indonesia Emergency Kejahatan Siber", CNBC Indonesia, 11 Oktober, 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211011205453-37-283113/ada-5000-kasus-perbulan-indonesia-emergency-kejahatan-siber>

mana ditempelkan dan juga dipasang di dekat nasabah ketika memasukkan pin. Jadi, dalam hal ini aktivitas yang dilakukan nasabah akan terekam ke pelaku dan otomatis data berupa rekening beserta pin atau password dari nasabah pun diketahui oleh pelaku.¹⁵

Pada penelitian yang dilakukan Dian Eka Kusuma Wardani, Maskun¹⁶, Wahyu Firmandani, M. Malik¹⁷, Komang Aldi Saskara¹⁸, Ni Luh Gede Yogi Arthani, dan Dian Ekawati¹⁹ mengatakan bahwa kejahatan *skimming* memang merupakan salah satu bentuk kejahatan dimana faktor utamanya memang dari perkembangan teknologi informasi saat ini yang mengakibatkan terjadinya aspek negatif dan memang menimbulkan kejahatan baru berupa *skimming* tersebut. Selain itu juga terdapat dampak yang ditimbulkan dari adanya *skimming* seperti risiko-risiko baik itu dari sisi bank maupun sisi nasabah. Dalam penelitian tersebut juga ada yang menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan perbankan jika nasabah mengalami *skimming* dan juga penjelasan mengenai perlindungan hukum yang mengatur mengenai kejahatan *skimming* tersebut.

Baru saja viral kasus terjadinya kasus *skimming* di tahun 2022 ini yang heboh di social media dimana terdapat nasabah yang mengalami kejahatan *skimming*. Nasabah tersebut bernama Hebbie Agus Kurnia yang menggunakan rekening BCA dimana kejadiannya korban sadar akan tabungan yang ada di dalam rekeningnya hilang dan dibobol oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Nilai yang diambil sekitar 135 juta pukul 1 dini hari pada tanggal 27 Maret 2022.

¹⁵ Mugiarno Sumbodo dan Jafar Octo Fernas, “*Skimming, Cara Kerja Dan Pencegahan Pada ATM*”, 14–15.

¹⁶ Dian Eka Kusuma Wardani, dan Maskun, “*Kejahatan Skimming*”, 168-175.

¹⁷ Wahyu Firmandani and M. Malik, “*Kendala Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Kasus Skimming ATM Bank X*,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 10, no. 1 (2019): 107–20, <https://doi.org/10.17509/jimb.v10i1.16134>.

¹⁸ Komang Aldi Saskara dan Ni Luh Gede Yogi A., “*Tinjauan Kriminologi Terhadap Kejahatan Skimming Melalui ATM Di POLDA Bali*”, *Jurnal Mahasiswa Hukum Saraswati* 01, No. 01, (2021):109–27.

¹⁹ Dian Ekawati, “*Akibat Kejahatan Skimming Ditinjau Dari Perspektif Teknologi Informasi Dan Perbankan*” 1, no. 2 (2018): 157–71.

Korban berdomisili di Bandung sedangkan transaksi ilegal tersebut terjadi di Surabaya. Korban sadar bahwa dia mengalami kejahatan *skimming* hingga akhirnya korban melaporkan ke Customer Service BCA akan tetapi proses pelaporan kasus tersebut tidak mudah dan pada akhirnya kasus tersebut selesai karena diganti oleh pihak BCA.²⁰

Penulis juga mengetahui kasus *skimming* lainnya pernah terjadi di daerah sekitar kampus Universitas Muria Kudus yang mengakibatkan nasabah yang memang mahasiswa mengalami banyak kerugian dimana kehilangan uang hampir ratusan bahkan jutaan rupiah di dalam rekeningnya. Kejadian ini terjadi sekitar bulan November 2021. Menurut berita yang beredar di Suara Merdeka Muria.com dimana dalam berita tersebut menjelaskan bahwa terdapat puluhan nasabah BSI yang rekeningnya dibobol oleh pelaku kejahatan dengan modus *skimming* tersebut dimana rata-rata nasabah tersebut merupakan mahasiswa dan dosen dari IAIN Kudus dan Universitas Muria Kudus (UMK) karena di depan UMK sendiri terdapat gerai ATM salah satunya BSI sehingga banyak yang menggunakan gerai ATM tersebut. Dalam berita tersebut pihak Rektor UMK juga menghimbau kepada Mahasiswa dan Dosen untuk berhati-hati dan jika ada transaksi yang mencurigakan bisa langsung melapor ke BSI.²¹

Terdapat informasi lain yang diterima penulis dari mahasiswa yang juga menjadi korban dalam kejahatan *skimming* tersebut. Dalam informasi yang didapatkan penulis dimana Mahasiswa IAIN Kudus yang terkena kejahatan *skimming* tersebut bernama Luluk Fitriyah dari prodi

²⁰Cahya Puteri Abdi Rabbi dan Yuliawati, “*Nasabah BCA Korban Skimming Diganti Rp 135 Juta, Anggap Kasus Selesai*”, Katadata.co.id, Maret 28, 2022. <https://katadata.co.id/yuliawati/finansial/6241b6720f619/nasabah-bca-korban-skimming-diganti-rp-135-juta-anggap-kasus-selesai>

²¹Saiful Annas dan Abdul Muiz, “*Nasabah BSI di Kudus Jadi Korban Skimming ATM, Ramai-Ramai Lapor ke Bank*”, Suara Merdeka Muria.com 29 November 2021 dan 10 Maret 2022. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi4vLm37D2AhWZ7XMBHQ7xC1EQFnoECAcQAQ&url=https%3A%2F%2Fmuria.suaramerdeka.com%2Fmuria-rama%2Fpr-071933054%2Fnasabah-bsi-di-kudus-jadi-korban-skimming-atm-ramai-ramai-lapor-ke-bank&usq=AOvVaw1iIhpa3ZycfQJNimudmT9b>

Akuntansi Syariah Semester 4 yang juga salah satu Mahasiswa Ma'had atau penerima beasiswa KIP.²² Luluk Fitriyah menjelaskan bahwa kejadiannya terjadi sekitar bulan November 2021. Pada saat kejadian korban tengah berada di Ma'had lalu salah satu teman kamar nya pulang dari kuliah langsung memberitahu bahwa dia mendapat sms dari m-banking yang isinya itu terdapat penarikan uang yang jumlahnya lumayan banyak. Setelah kejadian itu Luluk langsung mengecek rekening dan saldonya dan dia pun terkena korban *skimming* yang sama seperti teman sekamarnya.

Kerugian yang didapatkan oleh korban yaitu kehilangan uang sebesar 800.000 . korban langsung melapor ke BSI dan mendapatkan penanganan dengan mengisi formulir yang berkaitan dengan *skimming* dan dari pihak BSI Cabang Kudus akan melaporkan hal tersebut dan berkoordinasi dengan BSI pusat dan menunggu sekitar 2-3 minggu dan akhirnya kerugian akan diganti oleh BSI. Kerugian lain yang dialami nasabah yaitu mengenai data dan informasi dari nasabah yang terdeteksi karena proses yang dilakukan dalam kejahatan *skimming* yaitu dengan menyalin data dari ATM ketika nasabah melakukan transaksi menggunakan ATM sehingga secara tidak sadar ternyata uang nasabah sudah berkurang. Penggunaan informasi data dari nasabah tersebut dapat merugikan pihak nasabah sendiri karena bisa sangat mudah jika penggunaan informasi tersebut dapat digunakan untuk kejahatan lainnya. Hal ini termasuk ke dalam salah satu risiko kerugian atau *risk of loss* yang dialami korban atau nasabah selain risiko kerugian berupa kehilangan uang.²³

Korban atau nasabah juga merasakan sedikit traumatis ketika menggunakan ATM dan melakukan transaksi di gerai ATM di depan UMK. Hal ini termasuk ke dalam risiko kepercayaan atau *trust risk* yang dialami oleh nasabah tersebut karena rasa kepercayaan terhadap penggunaan ATM bisa saja berkurang apalagi prinsip kepercayaan sangat penting bagi

²² Wawancara dengan Luluk Fitriyah, Mahasiswa IAIN Kudus, pada tanggal 24 Maret 2022 pukul 17.05 WIB

²³ Wawancara dengan Luluk Fitriyah, Mahasiswa IAIN Kudus, pada tanggal 24 Maret 2022 pukul 17.05 WIB

bank dan nasabah itu sendiri dan jika risiko kepercayaan terjadi atau dipertaruhkan maka akan mengurangi rasa kepercayaan nasabah terhadap bank itu sendiri.²⁴

Dalam sudut pandang nasabah dengan pencurian data yang dialami korban juga termasuk risiko keamanan atau *security risk* yang didapatkan karena merasa tidak aman ketika melakukan transaksi di gerai ATM yang sama. Sedangkan dalam sudut pandang bank sendiri juga mengalami kerugian dalam risiko keamanan karena mesin ATM yang menjadi tempat transaksi nasabah telah disalahgunakan oleh sindikat kejahatan *skimming*. Bahkan berdasarkan informasi yang didapatkan penulis, korban sebagai nasabah tersebut berpindah menggunakan gerai ATM di depan IAIN Kudus. Akan tetapi meskipun begitu nasabah tersebut tetap masih sama menggunakan rekening BSI tanpa ingin mengganti rekening lainnya.²⁵

Penelitian ini menggunakan *Risk Of Loss, Security Risk, dan Trust Risk* sebagai variabel independen atau variabel bebas yang bisa mempengaruhi variabel dependen yaitu loyalitas nasabah dalam menggunakan ATM dimana pada penelitian sebelumnya lebih menjelaskan mengenai *skimming* itu sendiri sedangkan di penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh *Risk Of Loss, Security Risk, dan Trust Risk* dimana nasabah yang notabennya mahasiswa yang memiliki ATM apakah akan berpikir dua kali untuk melakukan transaksi melalui ATM karena sebelumnya sudah mengalami kejadian *skimming* dan nantinya akan berakibat pada rasa keamanan, kenyamanan dan kepercayaan dari nasabah untuk kembali menggunakan ATM atau mengganti dengan media transaksi lainnya.²⁶

²⁴ Maytita Zafira Putri, "Pengaruh Risiko Keamanan, Risiko Keuangan Dan Risiko Sosial Terhadap Kepercayaan Pada Layanan Mobile Fintech Aplikasi Dana, Dengan Moderasi Religiusitas Di Surabaya Dan Sidoarjo," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* 3 (2020): 103–11.

²⁵ Maytita Zafira Putri, "Pengaruh Risiko Keamanan", 5.

²⁶ Nahla Rahma Yunita, dkk., "Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Online Di Buka Lapak (Studi Kasus Pada Komunitas Buka Lapak Ponorogo)," *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3, No. 1 (2019): 90, <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.243>.

Dan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk penelitian ini menggunakan religiusitas sebagai variabel moderating yang fokus penelitiannya kepada nasabah yang pernah mengalami *skimming*. Dimana nasabah yang memiliki rasa religiusitas yang tinggi apakah dapat mempengaruhi nasabah yang sebelumnya mendapatkan risiko kerugian (*risk of loss*), risiko keamanan (*security risk*), dan risiko kepercayaan (*trust risk*) yang didapatkan akibat kejahatan *skimming* terhadap loyalitas nasabah untuk tetap menggunakan ATM atau tidak. Karena biasanya nasabah yang memiliki sikap religi yang tinggi karena ketaatan mereka terhadap prinsip syariah sehingga tidak membuat nasabah untuk berpaling dan masih setia menggunakan ATM.²⁷

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu yang juga terfokus pada variabel moderating meskipun variabel yang digunakan berbeda, dimana Ana Fadhillah menjelaskan bahwa kepuasan nasabah sebagai variabel moderating tidak berpengaruh dan malah melemah terhadap loyalitas nasabah sebagai variabel independen karena dari hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa kebanyakan nasabah bersikap netral terhadap reputasi bank BRI Kediri pasca kasus *skimming* dan nasabah pun merasa belum puas terhadap apa yang terjadi dan apa yang dilakukan oleh Bank BRI Kediri karena kebanyakan nasabah yang dijadikan sebagai responden ada yang belum pernah melakukan transaksi ATM dan sebagainya. Loyalitas nasabah sebagai kunci yang menentukan apakah nasabah akan tetap loyal terhadap Bank BRI Kediri atau tidak pasca *skimming* dan hasilnya jika nasabah sudah setia dan memiliki kepercayaan pada bank tersebut dimana bank sudah memiliki reputasi yang baik pastinya nasabah akan loyal dan tidak peduli dengan hal lainnya karena loyalitas nasabah juga terbentuk dari kepuasan nasabah.²⁸

Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

²⁷ Suryari Purnama, Dkk., "Peranan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Pengalaman Berinteraksi Online Terhadap Kepuasan Nasabah Perbankan Syariah.", Jurnal Ekonomi 12, No. 1, (2021): 69.

²⁸ Ana Fadhillah, "ATM CRIME: Pengaruh Reputasi Bank", 15-16.

penelitian yang dilakukan oleh Muslim Marpaung, dkk. dengan penelitian mengenai pengaruh pendidikan, pengalaman dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada pemerintah di provinsi Sumatera Utara dengan religiusitas sebagai variabel moderasi dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa variabel independen yaitu pendidikan sebagai X1, pengalaman sebagai X2, dan motivasi sebagai X3 dan religiusitas sebagai variabel moderasi yang mana apakah bisa memperkuat atau memperlemah dari variabel independen itu sendiri. Dan hasil dari penelitian tersebut yaitu religiusitas ternyata memperkuat pengaruh variabel pendidikan, pengalaman dan motivasi terhadap kinerja pegawai.²⁹

Peneliti juga menyebutkan penelitian lain yang mana religiusitas tidak dapat mempengaruhi variabel independen seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Abi Huzaiifah dimana dalam penelitiannya mengenai pengaruh kelompok acuan, literasi keuangan, dan persepsi masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah dengan variabel religiusitas apakah dapat memoderasi dari variabel kelompok acuan, literasi keuangan dan persepsi atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan sampel driver ojek online yang berada di Yogyakarta sehingga peneliti menggunakan data primer dengan melakukan persebaran kuesioner sejumlah 97 responden. Dimana dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa religiusitas sebagai variabel moderasi ternyata tidak mempengaruhi atau tidak memoderasi variabel independen yang terdiri dari kelompok acuan sebagai X1, literasi keuangan sebagai X2 dan persepsi masyarakat sebagai X3 dalam penelitian tersebut. Penyebab dari adanya mengapa religiusitas tidak memoderasi karena kurangnya sosialisasi dari bank syariah di Yogyakarta sehingga menyebabkan driver ojek online masih minim kesadaran dalam menabung di perbankan syariah.³⁰

²⁹ Muslim Marpaung et al., “Analisis Moderasi Religiusitas Pada Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemprov Sumut,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No. 2 (2021): 669–78, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2152>, 9.

³⁰ Abi Huzaiifah, “Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kelompok Acuan, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Studi Kasus Pada Driver Ojek

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis menyusun penelitian yang berjudul *FINANCIAL CRIME: PENGARUH RISK OF LOSS, SECURITY RISK, DAN TRUST RISK TERHADAP LOYALITAS NASABAH DALAM MENGGUNAKAN ATM PASCA KASUS SKIMMING DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING* (Studi Kasus Pada Nasabah Perbankan di Kudus).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi mengenai permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas dapat memoderasi pengaruh antara risiko kerugian (*risk of loss*) terhadap loyalitas nasabah perbankan di Kudus dalam menggunakan ATM pasca terjadinya kasus *skimming*?
2. Apakah religiusitas dapat memoderasi pengaruh antara risiko keamanan (*security risk*) terhadap loyalitas nasabah perbankan di Kudus dalam menggunakan ATM pasca terjadinya kasus *skimming*?
3. Apakah religiusitas dapat memoderasi pengaruh antara risiko kepercayaan (*trust risk*) terhadap loyalitas nasabah perbankan di Kudus dalam menggunakan ATM pasca terjadinya kasus *skimming*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah religiusitas sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap risiko kerugian (*risk of loss*) terhadap loyalitas nasabah perbankan di Kudus dalam menggunakan ATM pasca terjadinya kasus *skimming*
2. Untuk menguji apakah religiusitas sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap risiko keamanan (*security risk*) terhadap loyalitas nasabah perbankan di

Kudus dalam menggunakan ATM pasca terjadinya kasus *skimming*

3. Untuk menguji apakah religiusitas sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap risiko kepercayaan (*trust risk*) terhadap loyalitas nasabah perbankan di Kudus dalam menggunakan ATM pasca terjadinya kasus *skimming*

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis ataupun praktis, diantara manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat ilmu pengetahuan di lingkup perbankan khususnya perbankan syariah serta memberikan kontribusi dan bahan-bahan terhadap pengembangan dan pencegahan dari kejahatan finansial khususnya mengacu pada kejahatan *skimming* yang berpengaruh pada keputusan menggunakan ATM oleh nasabah perbankan.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang memiliki masalah yang berkaitan dengan kejahatan *skimming*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan bagi lembaga-lembaga perbankan untuk kedepannya dapat memperhatikan pengaruh kejahatan *skimming* bagi nasabah perbankan dan dapat memberikan pencegahan serta solusi terkait kejahatan *skimming* yang berpengaruh terhadap perbankan dan juga nasabah.
 - b. Dengan adanya penelitian ini bagi nasabah atau korban yang sudah mengalami kejahatan *skimming* agar dapat berhati-hati kedepannya dan untuk nasabah lain yang belum mengalami juga lebih waspada dan hati-hati ketika melakukan transaksi di mesin ATM di manapun dan kapanpun itu.

E. Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan dengan maksud agar mudah dipahami dan dimengerti secara keseluruhan yang ada pada penelitian ini, maka dari itu rencana sistematika penulisan ini penulis memiliki gambaran ada 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Dalam bagian utama atau isi penulis membaginya menjadi 5 (lima) bab mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan diantaranya yaitu:

BAB I : (PENDAHULUAN)

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : (LANDASAN TEORI)

Dalam bab kedua ini terdiri dari deskripsi teori-teori atau landasan berfikir yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu pengertian (*financial crime, skimming, risk of loss, trust risk, security risk*, minat nasabah dan loyalitas nasabah), penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III : (METODE PENELITIAN)

Dalam bab ketiga ini terdiri dari jenis dan pendekatan dari penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)

Pada bab empat ini berkaitan dengan pembahasan dan penelitian yang dilakukan

secara kuantitatif melalui gambaran obyek penelitian, analisis data dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat dan uji hipotesis. Dalam pembahasan juga berkaitan dengan teori serta penelitian terdahulu.

BAB V : (PENUTUP)

Di bagian penutup ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran saran dan masukan yang diberikan oleh penulis untuk penelitiannya.

3. Bagian Akhir

Bagian paling akhir pada penelitian ini yaitu berisi kumpulan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian seperti olah data analisis statistik dan juga riwayat hidup dari penulis.

